



JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jUPIIS>

Pembinaan Nilai-nilai Karakter Kewirausahaan Siswa dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia *Development of Student Entrepreneurship Character Values in Building the Character of the Indonesian Nation*

Pepi Erlinda & Maria Montessori

Program Studi Pancasila dan Kewargangeraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Indonesia

Diterima: 09 Maret 2020; Disetujui: 12 Mei 2020; Dipublish: 31 Desember 2020

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti tentang pembinaan nilai-nilai karakter kewirausahaan siswa dalam membangun karakter Bangsa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Lubuk Basung. Nilai-nilai karakter tersebut adalah kreatif, kerja keras, disiplin dan jujur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, ketua jurusan dan peserta didik. Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan pengecekan (triangulasi) dengan cara pengecekan kebenaran data kemudian membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengacu pada model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pembinaan karakter kewirausahaan melalui pembelajaran kewirausahaan. Bentuk karakter kejujuran peserta didik yaitu menjual hasil praktiknya sendiri dengan melaporkan hasilnya kepada guru, mengerjakan tugas-tugas dengan jujur. Karakter Disiplin menyelesaikan tugas dan masuk kelas tepat waktu, menggunakan baju praktek ketika praktek. Karakter kerja keras menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mencari informasi yang berkaitan dengan tugas yang diberikan. Karakter kreatif menentukan produk yang akan dihasilkan, menyelesaikan kendala dengan kemampuan sendiri.

Kata kunci: Karakter, Kewirausahaan, Pembinaan karakter

Abstract

The purpose of this study was to examine the development of the entrepreneurial character values of students in building the character of the Indonesian Nation in the State Vocational High School (SMKN) 2 Lubuk Basung. These character values are creative, hard work, disciplined and honest. This research uses a qualitative method with a case study approach. Informants in this study were the principal, teachers, heads of departments and students. Data collected through interviews, observation and documentation. Data validity test is done by checking (triangulation) by checking the correctness of the data then comparing the data obtained from other sources. The data obtained were analyzed by referring to the Miles and Huberman analysis model with steps namely data reduction, data presentation and conclusion drawing (verification). The results of this study explain that coaching entrepreneurial character through entrepreneurial learning. The character form of honesty of students is to sell the results of their own practice by reporting the results to the teacher, doing assignments honestly. Discipline Character completes assignments and enters class on time, using practice clothes when practice. The character of hard work completing tasks in accordance with the specified time, looking for information relating to the given task. The creative character determines the product to be produced, resolves obstacles with its own abilities.

Keywords: Character, Entrepreneurship, Character building.

How to Cite: Erlinda, P., & Montessori, M. (2020). Pembinaan Nilai-nilai Karakter Kewirausahaan Siswa dalam Membangun karakter Bangsa Indonesia. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12 (2): 344-353.

*Corresponding author:

E-mail: Pepierlinda@gmail.com

ISSN 2085-482X (Print)

ISSN 2407-7429 (Online)

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja di bidangnya masing-masing dan dapat mengembangkan sikap profesionalnya (Kemendikbud Pembinaan SMK, 2018). Vernia, dkk (2018) SMK menyiapkan tenaga kerja yang siap kerja. Hal ini senada dengan PP No. 29 Tahun 1990 pasal 1 ayat 3 bahwa peserta didik SMK di tuntut untuk masuk dalam dunia kerja sehingga terbentuk sikap profesionalnya.

SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bersaing di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), menyiapkan peserta didik setelah lulus menjadi warga negara yang kreatif sehingga terbentuk karakter kewirausahaan (Winarno, 2009). Hal ini juga sesuai dengan prioritas pembangunan di Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang rencana pembangunan pendidikan jangka panjang bahwa peserta didik dapat menciptakan lapangan kerja atau memiliki karakter kewirausahaan.

Karakter menurut (Hamid & Sudira, 2018) merupakan nilai-nilai dasar yang diwujudkan seseorang dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang berkarakter baik berarti berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter Bangsa Indonesia. Karakter Bangsa merupakan nilai karakter yang ada dalam warga masyarakat yang menjadi jati diri suatu Bangsa atau negara (Ghufron, 2010).

Dalam membentuk karakter serta peradaban Bangsa maka pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter Bangsa yang mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3). Menurut Kemendiknas, (2011) ada 18 nilai-nilai karakter Bangsa yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Karakter kewirausahaan merupakan ciri khas atau nilai-nilai kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang (Raharjo, 2012). Nilai-nilai kewirausahaan tersebut menurut Kemendiknas, (2010) adalah nilai jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, berani mengambil resiko, mandiri, rasa ingin tahu, motivasi, kreatif, inovatif, kepemimpinan, komitmen, berorientasi pada tindakan, kerjasama, pantang menyerah, realistis dan komunikatif.

Dalam memasuki DU/DI peserta didik tidak hanya dinilai dari keahliannya masing-masing tetapi juga dinilai dari karakter yang baik. Nilai-nilai karakter yang baik merupakan nilai yang berkaitan dengan nilai karakter Bangsa. Nilai-nilai karakter kewirausahaan yang merupakan nilai karakter Bangsa adalah jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingintahu, komunikatif dan tanggung jawab. Menurut Wibowo (Kardiman, Tuty & Situmorang, 2018) Nilai-nilai karakter kewirausahaan yang diperlukan oleh DU/DI adalah jujur, disiplin, kerja keras dan kreatif.

Kejujuran merupakan upaya dalam menjadikan dirinya sebagai seseorang yang

dipercaya oleh orang lain baik dari perkataan maupun tindakan. Disiplin merupakan perilaku yang tertib dan patuh pada aturan. Kerja keras merupakan upaya yang sungguh-sungguh yang dilakukan seseorang dalam mengatasi semua hambatan dan tantangan yang dihadapi. Kreatif adalah berfikir serta melakukan sesuatu yang baru (Kemendiknas, 2010). Tidak semua peserta didik memiliki nilai-nilai karakter tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan pembinaan karakter.

Pembinaan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk suatu karakter peserta didik (Marzuki, Murdiono & Samsuri, 2011). Bentuk Pembinaan karakter dapat dilakukan melalui lembaga sekolah terutama SMK. Strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk melakukan pembinaan tersebut dapat melalui integrasi dalam setiap pelajaran, melalui pengembangan budaya sekolah, pembelajaran kewirausahaan dan manajemen sekolah (Mustakim, 2016). Pembinaan karakter kewirausahaan juga bisa dilakukan melalui program *Teaching Factory* (TEFA) atau pabrik dalam sekolah yang merupakan pembelajaran yang berbasis pada produksi atau jasa yang mengacu pada standar DU/DI (PP Nomor 41 Tahun 2015 pasal 6 ayat 1).

Perkembangan zaman yang semakin pesat terutama dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dan menghadapi abad 21 dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) berdampak pada tantangan SMK yang semakin berat. SMK menuntut peserta didik untuk membudayakan nilai-nilai karakter kewirausahaan agar dapat bersaing di DU/DI. Sekolah juga dituntut harus mampu menyiapkan peserta didik

yang terampil dan mampu menghasilkan lulusan SMK yang siap kerja, pendidik yang kompeten, dan sarana prasarana yang mendukung (Wibowo, 2011).

Pembinaan karakter kewirausahaan telah dilakukan di SMK namun hasilnya masih jauh dari yang diharapkan karena daya saing yang dimiliki oleh peserta didik untuk masuk DU/DI masih rendah dan kurangnya nilai-nilai karakter kewirausahaan peserta didik. Nilai-nilai karakter seperti kurangnya kejujuran yang dimiliki oleh peserta didik dalam PBM atau Ujian, kurangnya kedisiplinan dan kreatifitas peserta didik. Rendahnya daya saing peserta didik tamatan SMK ditandai dengan jumlah pengangguran mayoritas peserta didik tamatan SMK. Hal ini berarti kegagalan SMK dalam membentuk peserta didik untuk siap kerja.

Penelitian terdahulu oleh Winarno (2009) berjudul "Pengembangan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada SMK di Kota Malang". Hasil penelitiannya tentang model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui proses pembelajaran kewirausahaan. Nilai-nilai kewirausahaan tersebut adalah percaya diri, kreatif, motivasi dan keberanian dalam mengambil keputusan.

Siti Roskina Mas (2017) yang berjudul "Transformasi nilai-nilai kewirausahaan pada siswa SMK". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa transformasi nilai-nilai kewirausahaan dilakukan melalui strategi Unit produksi, bisnis center dan praktek DU/DI. Nilai-nilai kewirausahaan berupa percaya diri, berorientasi pada tugas, berani mengambil resiko, bertanggung jawab, jujur, kerja

keras, berorientasi pada masa depan dan disiplin.

Raharjo (2012) berjudul “Model pendidikan karakter kewirausahaan di SMK”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa model pendidikan karakter kewirausahaan di SMK dilakukan melalui pengintegrasian antara pendidikan karakter dengan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran dalam kelas dan kegiatan masyarakat serta kultur sekolah.

Lian & Nopilda (2018) berjudul “Pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis pendidikan karakter di SMAN 1 Tanjung Raya”. Hasil penelitiannya tentang pendidikan kewirausahaan yang berbasis karakter di Era globalisasi melalui koperasi sekolah. Melalui koperasi sekolah dapat membentuk karakter peserta didik yaitu kreatif, mandiri, disiplin, religius. Kreatif berupa memanfaatkan koperasi sebagai sarana untuk berwirausaha bagi peserta didik, mandiri dalam mengelola koperasi, disiplin dalam kegiatan berwirausaha dikoperasi hanya pada jam istirahat saja dan religius yaitu bentuk budaya sopan santun dalam hubungan dengan semua warga sekolah.

Penelitian terdahulu tentang pendidikan karakter kewirausahaan melalui strategi melalui unit produksi, koperasi sekolah dan melalui model pembelajaran kewirausahaan terfokus pada jiwa karakter kewirausahaan. Dalam penelitian ini maka peneliti mengkaji tentang pembinaan nilai-nilai karakter kewirausahaan yang dapat membangun nilai karakter Bangsa melalui pembelajaran kewirausahaan baik secara teori maupun secara praktek. Nilai karakter yang di bahas adalah karakter yang diperlukan

dalam memasuki DU/DI yaitu kreatif, kerja keras, disiplin dan jujur.

Penelitian ini dianggap penting agar peserta didik selain memiliki keahlian dalam bidangnya masing-masing namun juga memiliki karakter yang baik agar mudah diterima di DU/DI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dan guru tentang bagaimana proses pembentukan nilai-nilai karakter kewirausahaan yang dapat membangun karakter Bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung yang terletak di Jalan Lintas Manggopoh-Pasaman KM 06 Lubuk Basung. SMKN 2 Lubuk Basung terdiri dari 6 Jurusan yakni Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Bisnis Konstruksi Properti, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Ketenagalistrikan dan Teknik Komputer dan Jaringan dengan jumlah siswa 1165 orang pada tahun 2020.

Tabel 1. Data siswa SMKN 2 Lubuk Basung

Nama Jurusan	X	XI	XII	Jumlah
APHP	59	84	38	181
ATPH	34	26	24	84
BKP	26	25	15	66
TKRO	105	108	74	287
TKL	92	58	51	201
TKJ	116	114	116	346

Sumber 1. Data SMKN 2 Lubuk Basung

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan informan dalam penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sample*) merupakan sumber data dengan pertimbangan tertentu seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2011). Informan dalam penelitian ini adalah

kepala sekolah, guru, peserta didik, dan ketua jurusan. Peserta didik yang menjadi informan hanya kelas XI dan XII karena dalam kurikulum 2013 kelas X tidak belajar Kewirausahaan.

Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan tentang masalah yang diteliti, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah dilakukan pengumpulan data maka uji keabsahan data dengan pengecekan (triangulasi) dari berbagai sumber dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber seperti siswa, Guru dan kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) melalui tiga tahap yakni tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis tentang pembinaan nilai-nilai karakter kewirausahaan dalam membangun karakter Bangsa Indonesia siswa di SMKN 2 Lubuk Basung dengan strategi dalam pembelajaran kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 2 Lubuk Basung ditemukan bahwa pembinaan nilai-nilai karakter kewirausahaan yang dilakukan oleh sekolah melalui pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), ekstra kurikuler yang berkaitan dengan keahlian dalam jurusannya masing-masing (Ekstra TO, Ekstra TKL, LKS BKP, Ekstra TKJ), Memanfaatkan Unit Produksi atau sarana dari sekolah yang menggunakan biaya sekolah agar dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai proses belajar dalam menghasilkan sesuatu produk dan memasarkannya sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk operasional sekolah.

Program Teaching Factory merupakan suatu pembelajaran di SMK yang berbasis produksi atau jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di (DU/DI).

Pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk kepedulian dari Bangsa Indonesia terhadap kemajuan peserta didik agar lebih kreatif dalam bidangnya masing-masing (Nurhamida, 2018). Pembinaan karakter kewirausahaan melalui pembelajaran PKK kurikulum 2013 yang diajarkan kepada kelas XI dan XII. Kelas XI belajar selama 7 jam/minggu dan kelas XII belajar selama 8 jam/minggu. Pembinaan yang dilakukan oleh guru baik dalam teori maupun dalam praktek kewirausahaan yang terintegrasi dalam Proses belajar mengajar. Pada KTSP pembelajaran Kewirausahaan hanya belajar 2 jam/minggu, namun dengan perubahan kurikulum 2013 maka pembelajaran kewirausahaan ditambah menjadi 7-8 jam/minggu. Peserta yang belajar kewirausahaan hanya kelas XI dan XII saja.

Dengan penambahan jam pelajaran, diharapkan peserta didik lebih memiliki keterampilan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter kewirausahaan yang harus dimilikinya agar mudah bersaing dan menjaga eksistensinya di DU/DI.

Secara keseluruhan Guru sudah menerapkan pembinaan nilai-nilai karakter kewirausahaan kepada peserta didik, meskipun pembinaan belum terlaksana sepenuhnya dengan baik. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menghambat seperti kesulitan yang berasal dari faktor internal yaitu anak yang sulit untuk berubah, kurangnya kreatifitas peserta didik, Sikap kerja keras yang masih

minim dan faktor eksternal yaitu sarana prasarana yang masih kurang.

Nilai-nilai karakter kewirausahaan yang merupakan nilai-nilai karakter Bangsa Indonesia adalah:

Tabel2. Nilai karakter bangsa dan kewirausahaan

Karakter Bangsa	Karakter Kewirausahaan
Religius	Berani
Jujur	Jujur
Toleransi	Motivasi
Disiplin	Disiplin
Kerja keras	Kerja keras
Kreatif	Kreatif
Mandiri	Mandiri
Demokratis	Inovatif
Rasa Ingin Tahu	Rasa ingin tahu
Semangat	Kepemimpinan
Kebangsaan	
Cinta tanah air	Komitmen
Menghargai prestasi	Berorientasi pada tindakan
Komunikatif	Komunikatif
Cinta damai	Kerja sama
Gemar membaca	Pantang menyerah
Peduli lingkungan	Realistis
Peduli sosial	
Tanggung jawab	Tanggung jawab

Sumber2. Kemendikbud 2011, Kemendiknas 2010

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai-nilai karakter kewirausahaan yang merupakan nilai karakter bangsa adalah jujur, kreatif, kerja keras, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, komunikasi, dan tanggung jawab. Menurut Wibowo dalam Kardiman, Tuty & Situmorang (2018) karakter yang diperlukan dalam (DU/DI) adalah kreatif, kerja keras, disiplin dan jujur.

Untuk membentuk nilai-nilai karakter tersebut ada beberapa bentuk pembinaan karakter kewirausahaan yang dilakukan oleh guru Kewirausahaan dengan cara sebagai berikut:

Pembinaan karakter kejujuran yang dilakukan oleh guru berupa kegiatan membuat Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang dilakukan oleh peserta didik sebelum praktek kewirausahaan dan melaporkan hasilnya kepada guru, mencari

kelengkapan bahan yang sesuai dengan yang ditentukan oleh guru, kegiatan untuk mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri, menggunakan bahan sendiri dalam pelaksanaan praktek PKK tanpa mengambil bahan orang lain.

Pembinaan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru berupa kegiatan yang memberikan batasan atau target kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugasnya baik tugas dalam teori maupun dalam praktek kewirausahaan, dalam kegiatan praktek peserta didik diwajibkan memakai baju praktek, kemudian kegiatan penggunaan peralatan dengan cara bergantian. Jika ada peserta didik yang tidak disiplin maka guru memberikan peringatan dan menyuruh peserta didik untuk menyelesaikannya di rumah.

Pembinaan karakter kerja keras yang dilakukan oleh guru berupa kegiatan yang menuntut peserta didik dapat menyelesaikan tugas-tugas sesuai target, dengan adanya target penyelesaian maka peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan tepat waktu dan bekerja keras untuk dapat menyelesaikannya kemudian peserta didik mencari tau tentang bentuk penyelesaian dari kendala yang dihadapinya.

Pembinaan karakter kreatif yang dilakukan oleh guru berupa kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri apa yang akan dihasilkan dalam praktek kewirausahaan sesuai dengan jurusannya dan sesuai dengan topik yang telah ditentukan oleh guru, membuat model, desain atau rasa yang berbeda antara yang satu dengan lainnya.

Bentuk-Bentuk Karakter Kewirausahaan Peserta Didik

Bentuk karakter kejujuran berupa membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan melaporkan hasilnya kepada Guru sesuai dengan yang dibuat, melaporkan kepada guru jika dalam berkelompok ada teman yang tidak bekerja, melaporkan hasil penjualan produksi atau praktek kewirausahaan dengan jujur, menjawab UH dengan kemampuan sendiri, mengerjakan tugas dengan sendiri tanpa melihat contekan kepada teman.

Bentuk karakter kreatif menentukan sendiri apa yang akan diproduksi dari praktek kewirausahaan meskipun topik yang akan dihasilkan telah ditentukan oleh guru, menghasilkan produk yang berbeda dengan kelompok lain, mengatasi kegagalan yang dialami meskipun meminta saran dari guru, membuat desain sendiri tanpa mencontek desain orang lain.

Bentuk karakter disiplin berupa menyelesaikan tugas teori atau praktek dengan waktu yang telah ditentukan, menggunakan baju praktek, praktek harus sesuai dengan yang telah direncanakan guru, masuk kelas tepat waktu, mampu menjual hasil produksi.

Bentuk karakter kerja keras berupa memperbaiki tugas yang salah atau praktek

kewirausahaan yang gagal, mengerjakan tugas sesuai dengan target meskipun mengerjakannya sepulang sekolah, memahami pelajaran dengan baik meskipun berulang kali dilakukan.

Dari pembinaan yang dilakukan oleh Guru kewirausahaan bahwa karakter yang telah terbentuk dengan baik adalah jujur, disiplin dan kerja keras hal ini terlihat dari peserta didik yang mampu mengerjakan tugas baik teori maupun praktek dengan usaha sendiri dan menggunakan perlengkapan praktek PKK sesuai dengan yang ada. Karakter disiplin dapat terlihat dengan peserta didik yang mampu menggunakan perlengkapan sendiri, menggunakan pakaian praktek dan menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu, dan kerja keras dapat dilihat dengan peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu. Karakter kreatif masih dalam kategori yang belum terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat peserta didik yang belum mampu dalam merancang dan menghasilkan suatu produk yang inovatif dan belum mampu menentukan produk apa yang akan dihasilkan sehingga masih membutuhkan guru dan menunggu konfirmasi dari guru.

Tabel 3. Pembinaan karakter Peserta Didik

Karakter	Pembinaan karakter	Bentuk karakter peserta didik
Kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) sebelum praktek supaya tahu berapa biaya yang diperlukan. 2. Peserta didik diajarkan untuk melaporkan jumlah hasil produksi dan hasil penjualan produk kepada guru dengan jujur. 3. Peserta didik diminta untuk melaporkan kepada guru jika ada teman yang tidak bekerja. 4. Peserta didik di biasakan dengan menjawab UH dengan kemampuan sendiri. 5. Peserta didik mengerjakan tugas dengan sendiri tanpa melihat contekan teman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) sesuai dengan kebutuhan. 2. Peserta didik melaporkan hasil produk dan penjualan kepada Guru dengan jujur. 3. Peserta didik melaporkan kepada guru jika ada teman dalam berkelompok yang tidak bekerja. 4. Peserta didik menjawab UH dengan jujur. 5. Peserta didik mengerjakan tugas dengan sendiri tanpa melihat contekan teman.
Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menentukan sendiri apa yang akan diproduksi dari praktek kewirausahaan sesuai dengan topik yang ditentukan 2. Peserta didik diminta untuk menghasilkan produk yang berbeda dengan kelompok lain. 3. Peserta didik mencoba untuk mengatasi kegagalan yang dialami menjadi suatu hasil karya yang baru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menentukan sendiri apa yang akan diproduksi dari praktek kewirausahaan meskipun topik telah ditentukan oleh guru. 2. Peserta didik menghasilkan produk yang berbeda dengan kelompok lain. 3. Peserta didik mengatasi kegagalan yang dialami meskipun meminta saran dari guru. 4. Peserta didik membuat desain sendiri tanpa mencontek desain orang lain.
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik harus menyelesaikan tugas teori atau praktek dengan tepat waktu. 2. Peserta didik harus menggunakan baju praktek. 3. Peserta didik harus masuk kelas tepat waktu. 4. Peserta didik harus mampu menjual hasil produksi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyelesaikan tugas teori atau praktek dengan tepat waktu. 2. Peserta didik menggunakan baju praktek 3. Peserta didik praktek sesuai dengan yang telah direncanakan guru. 4. Peserta didik masuk kelas tepat waktu. 5. Peserta didik mampu menjual hasil produksi.
Kerja keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki tugas atau praktek kewirausahaan yang gagal dengan mandiri 2. peserta didik mampu mengerjakan tugas sesuai dengan target meskipun mengerjakannya sepulang sekolah. 3. Peserta didik harus mampu memahami pelajaran dengan baik meskipun berulang kali dilakukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memperbaiki tugas yang salah atau praktek kewirausahaan yang gagal. 2. Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan target meskipun mengerjakannya sepulang sekolah. 3. Peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik meskipun berulang kali dilakukan.

SIMPULAN

Pembinaan nilai-nilai karakter kewirausahaan yang dilakukan oleh SMKN 2 Lubuk Basung melalui pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), ekstra kurikuler yang berkaitan dengan

keahlian dalam jurusannya, Unit Produksi dan program Teaching Factory. Bentuk pembinaan karakter kejujuran berupa kegiatan pembuatan rancangan anggaran biaya dan melaporkan hasilnya kepada guru, mempercayai peserta didik untuk

menjual hasil praktek kreatifnya tanpa pengawasan dari guru namun tetap melaporkan hasil keuntungannya, mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan kemampuan sendiri. Bentuk pembinaan karakter disiplin berupa kegiatan yang memberikan batasan atau target kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, masuk kelas tepat waktu, menggunakan baju praktek ketika praktek kewirausahaan, menggunakan alat-alat praktek secara bergantian. Bentuk pembinaan karakter kerja keras berupa kegiatan yang mengharuskan peserta didik untuk bekerja keras dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan yang ditentukan dan sesuai dengan target, melatih peserta didik untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tugas yang diberikan. Bentuk pembinaan karakter kreatif berupa memberikan peluang kepada peserta didik untuk membangun kreatif dalam menentukan produksi yang akan dihasilkan sesuai dengan jurusan masing-masing, menyelesaikan kendala yang dialami dengan kemampuan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufroon, A. (2010). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*. 1(3), 13-24.
- Hamid, A., & Sudira, P. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajian Margoyoso Pati Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 138-152. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1592>
- Kardiman, Tuty & Situmorang, (2018). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan XII*. Jilid 3. Jakarta: Penerbit Erlangga. PT Gelora Aksara Pratama
- Kemendiknas Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kemendiknas, 2011. Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Karakter Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan perbukuan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMK. 2018
- Lian, B., & Nopilda, L. (2018). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021*, 3(2).
- Marzuki, M. Murdiono & Samsuri. (2011). Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama. *Journal Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Yogyakarta*, 41(1), 71-86. <https://doi.org/10.21831/jk.v41i1.1919>
- Mas, S. R. (2017). Transformasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Siswa SMK. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 115-121. <https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p115>
- Mustakim. (2016). Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Kolaborasi Antara Sekolah Dengan Dunia Usaha (Dunia Industri) Pada Siswa Smk Negeri 3 Kudus Tahun 2013. *Equilibrium*, 2(1), 140-156.
- Nurhamida. (2018). Internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'ah Randangan Provinsi Gorontalo. *Jurnal Albuhts*. Volume. 1, Nomor 1, Juni 2018.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Presiden No 5 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Nasional Tahun 2010-2014
- Peraturan pemerintah no.40 tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri
- Raharjo, H. U. & Nuraydin, E. (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirasuahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 21, 95-190.
- Sugiyono (2011) Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional
- Vernia, D. M., Suprpto, H. A., & Supandi, A. (2018). Penyuluhan Pentingnya Minat Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Smk Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah Kota Bekasi, 1. *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 1(2). Hal 54-59.
- Wasisto, E. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembinaan Karakter Bagi Siswa Sekolah Kejuruan di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Perbangkan*. 2(1), 55-68.

Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109-122.

Winarno, A. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai

Kewirausahaan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. (2). Retrieved from A Winarno - Jurnal Ekonomi Bisnis, 2009 - fe.um.ac.id